

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab Metode Penelitian ini berisi mengenai isi-isi metode penelitian yang akan dilaksanakan mengacu kepada pedoman penelitian dan dikaitkan dengan judul penelitian dimulai dari tahap pengumpulan data hingga analisis data secara terperinci mengacu pada asas-asas penelitian yang telah dilaksanakan.

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian Penelitian ini menggunakan desain penelitian berbasis *mixed methods* atau penelitian campuran. Creswell (2014) menjelaskan mengenai metode penelitian campuran adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk mengkombinasikan antara kualitatif dengan kuantitatif. Metode kombinasi merupakan metode penelitian yang menyajikan angka-angka lalu didesripsikan dalam bentuk narasi sehingga ditemukan suatu pendekatan yang menyeluruh dan mendasar menjawab terhadap beberapa permasalahan yang ditemukan dalam suatu kajian penelitian. Metode penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah berbasis *convergent (concurrent) parallel design*.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Creswell (2014), desain *mix methods* berbasis *convergent (concurrent) parallel design* adalah desain penelitian di mana peneliti mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif dan kualitatif secara simultan dan kemudian mengintegrasikan temuan dari kedua jenis data untuk menjawab pertanyaan penelitian. Desain ini sering digunakan ketika peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap tentang suatu fenomena dengan menggabungkan kekuatan dari kedua jenis data. Data kuantitatif dan kualitatif dapat dikumpulkan dan dianalisis secara terpisah namun tetap diperlakukan sebagai data yang sama pentingnya.

Penelitian ini mengkaji mengenai secara kualitatif terhadap Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam PPKn dikaji dalam dimensi berkebhinekaan global dengan analisis kuantitatif yakni keberhasilan program melalui angket yang dilakukan secara deskriptif tersebar kepada guru dan siswa mengenai keberhasilan program Profil Pelajar Pancasila yang telah dilaksanakan.

Mengacu kepada pendapat di atas dapat dipahami bahwa penelitian campuran atau *mix methods* adalah salah satu cara untuk memahami pemahaman atas penelitian berbasis studi fenomena sosial, kemanusiaan dan pelaksanaan suatu metode melalui pendekatan kuantitatif untuk penyusunan data terlebih dahulu dan pencarian indikator keberhasilan serta secara kualitatif melalui penyusunan kata-kata analisis tekstual dan kontekstual secara komprehensif (Creswell, 2012) menyatakan bahwa Penelitian kualitatif adalah proses penyelidikan untuk memahami suatu masalah sosial atau manusia yang didasarkan pada tradisi metodologis yang berbeda. Peneliti membangun gambaran yang kompleks dan holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan detail dari informan, dan melakukan penelitian di lingkungan yang alami.

Berdasarkan pendapat di atas, penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai proses penelitian untuk memahami suatu hal berdasarkan tradisi memahami penelitian berdasarkan studi kemanusiaan dan fenomena-fenomena sosial. Penyusunan dalam kualitatif dilaksanakan dengan cara menyusun kata-kata, preposisi dan kegiatan-kegiatan berbasis pemahaman yang memerlukan kekuatan analisis tekstual terbimbing.

Penelitian kualitatif, menurut Lodico, Spaulding, dan Voegtle (dalam Emzir, 2011, hlm. 2), berfokus pada fenomena sosial. Data yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata, bukan angka. Data dikumpulkan melalui berbagai cara seperti observasi, wawancara, inti sari dokumen, atau pita rekaman, lalu diproses melalui metode pencatatan, penyuntingan, atau terjemah-tulis. Meskipun begitu, analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang diorganisir dalam bentuk teks yang diperluas (Miles dan Huberman, 2007, hlm. 23). Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa inti dari penelitian kualitatif adalah proses mencari makna. Oleh karena itu, untuk mengungkap kenyataan dalam suatu lembaga, peneliti tidak dapat mengandalkan instrumen semata, melainkan juga harus mengandalkan dirinya sendiri sebagai instrumen manusia dengan menggunakan metode yang merupakan perpanjangan dari aktivitas manusia seperti melihat, mendengarkan, berbicara, membaca, dan sejenisnya, sebagaimana diungkapkan oleh Lincoln dan Guba (1985, hlm. 199).

Selain dari aspek kualitatif, penelitian kuantitatif dalam penelitian ini mengkaji mengenai tanggapan dan saran dari peserta didik berkenaan melalui Integrasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam PPKn Membangun Karakter Berkebhinekaan Global sebagai salah satu pola pendidikan karakter yang diteliti untuk meneliti keberhasilan keterlaksanaan program di satuan pendidikan.

Hal ini sesuai dengan penjelasan mengenai pendekatan kuantitatif yang dilakukan secara studi deskriptif. Menurut Sugiyono (2015) menjelaskan mengenai metode penelitian dapat dilakukan sebagai salah satu cara untuk mendapatkan data dengan menyeluruh dan melalui tahapan proses-proses berpikir ilmiah yang sistematis. Penelitian kuantitatif ini menurut Sukmadinata (2006) menjelaskan bahwa penelitian ini adalah dilaksanakan melalui pelaksanaan gap antara peneliti dengan objek yang diteliti mengacu kepada instrumen formal dan terukur. Penelitian kuantitatif dilakukan dalam kumpulan data-data yang dinyatakan dalam bentuk angka satuan yang terukur.

Sehingga peneliti berharap dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif di lapangan yang dilakukan dapat dilaksanakan secara mendalam dan menyeluruh untuk menemukan data dan aspek yang tepat dari pelaksanaan Integrasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk Membangun Karakter Berkebhinekaan Global Peserta Didik di SMA Negeri 1 Cimahi dan SMA Negeri 3 Cimahi .

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang mengkaji tentang implementasi prinsip Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Membangun Karakter Berkebhinekaan Global di SMA Negeri 1 Cimahi dan SMA Negeri 3 Cimahi adalah menggunakan metode penelitian studi deskriptif, karena sesuai dengan tujuan ketepatan penelitian yang akan dilaksanakan. Penelitian studi deskriptif adalah penelitian menggambarkan fenomena, fakta, dan kenyataan yang terjadi di lapangan secara faktual *Prinsip-Prinsip Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* yang diterapkan dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang mengintegrasikan nilai-nilai Berkebhinekaan Global berbasis PPKn didalamnya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode studi deskriptif berdasarkan pertimbangan dirasakan lebih mengkaji, dalam dan menyeluruh dengan memperhatikan kenyataan dan hambatan temuan yang jamak, melibatkan keterlibatan antara peneliti dan responden dan menyesuaikan terhadap pola-pola nilai yang sedang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran tersebut secara menyeluruh.

Menurut Creswell (2014), metode studi deskriptif merupakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi yang lengkap mengenai suatu fenomena atau kejadian yang diamati. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, atau studi dokumentasi, dan kemudian menganalisis data tersebut secara holistik untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai fenomena yang diamati. Metode studi deskriptif dapat digunakan dalam berbagai bidang penelitian, seperti psikologi, pendidikan, atau ilmu sosial, dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan teori dan pemecahan masalah yang kompleks.

Berdasarkan pendapat tersebut maka peneliti mengambil metode studi deskriptif karena metode ini sesuai dengan gambaran penelitian yang dirancang peneliti dengan menggambarkan objek dan keadaan yang sedang terjadi pada saat ini sesuai di lapangan secara faktual dan kontekstual. Sesuai dengan apa yang ditulis dari penelitian yakni untuk mengembangkan karakter berkebhinekaan global maka cara seperti apa yang digunakan dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila secara tepatnya.

3.2 Lokasi dan Partisipan Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di 2 (dua) sekolah yakni SMA Negeri 1 Cimahi yang beralamat Jl. Pacinan Orang.22 A, Cimahi, Kec. Cimahi Tengah, Kota Cimahi, Jawa Barat 40525 dan SMA Negeri 3 Cimahi yang beralamat di Jl. Pesantren Orang.161, Cibabat, Kec. Cimahi Utara, Kota Cimahi, Jawa Barat 40513, sebagai lokasi yang dijadikan tempat penelitian oleh peneliti.

Adapun pertimbangan yang dijadikan alasan pemilihan tempat penelitian oleh peneliti berdasarkan beberapa pertimbangan yakni sebagai berikut:

- a. SMA Negeri 1 Cimahi dan SMA Negeri 3 Cimahi adalah dua sekolah yang melaksanakan kurikulum merdeka dengan tingkat jenjang Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Cimahi dalam klasifikasi “Mandiri Berubah” sehingga dalam kategori “sekolah negeri” hanya kedua sekolah tersebut yang telah mengimplementasikan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023.
- b. Kegiatan pembelajaran di Kurikulum Merdeka salah satunya adalah melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yakni baurannya adalah mengintegrasikan beberapa subjek ajar di satu kegiatan pembelajaran di suatu kegiatan belajar baik secara intra-kurikuler maupun ko-kurikuler.
- c. Guru PPKn di kedua sekolah tersebut telah dibekali pelatihan kurikulum merdeka sebelumnya di satuan kerja masing-masing pada awal tahun ajaran.
- d. Dalam kegiatan pembelajaran, Guru-Guru PPKn telah melaksanakan penilaian pembelajaran berbasis pembelajaran berdiferensiasi kurikulum merdeka serta memahami keterkaitan antara materi serta nilai-nilai yang ditemukan di pembelajaran proyek.

Rasionalitas tersebut dijadikan alasan peneliti untuk mempertimbangkan pelaksanaan penelitian Integrasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk Membangun Karakter Berkebhinekaan Global di SMA Negeri 1 Cimahi dan SMA Negeri 3 Cimahi.

3.2.2 Partisipan Penelitian

Partisipan adalah “sumber penelitian yang dapat memberikan informasi secara purposif dan bertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu (Ranger & Mantzavinou, 2018). Dalam memilih partisipan penelitian, peneliti menggunakan teknik sampling *nonprobability* sampling yang memiliki arti “teknik pengambilan sampling yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”(Sugiyono, 2012). Pada teknik *nonprobability* sampling ini peneliti menggunakan *purpose sampling*.

Hal ini diperkuat dengan pendapat dari (Sugiyono, 2012) yang menyatakan bahwa “*Purpose sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti”.

Thoriq Abdul Aziz, 2023

INTEGRASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN UNTUK MEMBANGUN KARAKTER BERKEBHINEKAAN GLOBAL PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 CIMAH DAN SMA NEGERI 3 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan definisi tersebut, partisipan yang dianggap oleh peneliti sebagai paling berpengetahuan dan memahami mengenai fenomena yang diamati adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Partisipan Penelitian

Orang.	Responden	Penjelasan	Jumlah
1.	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum di SMA Negeri 1 Cimahi dan SMA Negeri 3 Cimahi	Penanggung jawab dan pelaksana program mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah yang mengetahui mengenai pelaksanaan pembelajaran di sekolah	2 orang
1.	Koordinator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SMA Negeri 1 Cimahi dan SMA Negeri 3 Cimahi	Penanggung jawab dan pelaksana program mengenai Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Persekolahan	4 orang
2.	Guru PPKn Kelas 10 SMA Negeri 1 Cimahi dan SMA Negeri 3 Cimahi	Pelaksana proyek fasilitator penelitian mengenai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah terutama Guru PPKn sebagai pelaksana inti dari kegiatan pembelajaran berbasis Pancasila dan memahami mengenai proyek Profil Pelajar Pancasila di sekolah.	2 orang
3.	Peserta Didik Kelas 10 SMA Negeri 1 Cimahi dan SMA Negeri 3 Cimahi	Pelaksana kegiatan dan memahami mengenai berjalannya proses profil pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Cimahi dan SMA Negeri 3 Cimahi dalam memahami penerapan di lapangan dan hasil yang ditemukan.	100 orang

(sumber: diolah Peneliti, 2022)

Pengklasifikasian responden penelitian ini digunakan selanjutnya sebagai pedoman untuk melaksanakan penelitian dan dilanjutkan dalam tahapan selanjutnya yakni tahapan mengolah serta menganalisis data.

3.3.1 Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Setelah mengumpulkan seluruh data, tahap berikutnya dalam penelitian adalah pengolahan dan analisis data. Dalam tahap ini, peneliti akan melakukan pengodan pada data-data yang ditemukan untuk dilakukan analisis secara kuantitatif dan kualitatif. Selanjutnya, hasil dari mengkodekan data tersebut akan dikaji secara mendalam untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai data yang telah dikumpulkan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Mengacu pada metode penelitian yang digunakan, pengumpulan data dalam penelitian kualitatif studi deskriptif ini menggunakan beberapa teknik penelitian yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

3.4.1 Wawancara

Wawancara kualitatif adalah wawancara yang dilakukan oleh peneliti baik secara langsung, dengan batasan media lainnya, maupun melibatkan diri dalam penelitian lapangan yang dianalisis. Pertanyaan yang diberikan dalam wawancara kualitatif bersifat umumnya berisi pertanyaan tidak terstruktur dan terbuka yang disusun sengaja untuk menciptakan pandangan dan opini peneliti. (Creswell W John, 2007) Untuk mendukung teknik wawancara kualitatif, peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai instrumen untuk mengumpulkan data. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan subjek penelitian guna memperoleh data yang memadai dan melakukan *cross-check* terhadap hasil penelitian.

Sementara itu, Menurut (Rijali, 2019) yang dimaksud dengan wawancara adalah suatu bentuk percakapan yang dilakukan oleh dua individu, yaitu pewawancara atau penanya dan yang diwawancarai atau responden, dengan tujuan tertentu. Pewawancara akan menanyakan pertanyaan yang relevan dan responden akan memberikan jawaban terhadap pertanyaan tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa melalui wawancara diharapkan mampu mendapatkan informasi dari responden mengenai permasalahan yang berkaitan dengan penelitian penerapan Integrasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Membangun Karakter Berkebhinekaan Global di SMA Negeri 1 Cimahi dan SMA Negeri 3 Cimahi.

Thoriq Abdul Aziz, 2023

INTEGRASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN UNTUK MEMBANGUN KARAKTER BERKEBHINEKAAN GLOBAL PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 CIMAH I DAN SMA NEGERI 3 CIMAH I

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan demikian, kegiatan wawancara untuk penelitian ini akan dilaksanakan kepada 1) Guru PPKn 2 orang, 2) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum 2 orang, dan 3) Koordinator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sejumlah 4 orang dari masing-masing sekolah.

3.4.2 Observasi

Metode pengumpulan data penelitian ini selain teknik wawancara, peneliti juga menggunakan teknik observasi agar data yang diperoleh tidak hanya terbatas pada hasil wawancara saja. Observasi kualitatif, seperti yang dijelaskan oleh (Creswell W John, 2007) dilakukan dengan peneliti turun langsung ke lokasi untuk mengamati perilaku dan aktivitas yang ingin diteliti. Proses observasi dicatat atau direkam, baik terstruktur maupun semi-struktur, dan terkadang peneliti juga mengajukan sejumlah pertanyaan kepada responden sebagai bentuk pengumpulan data. Peneliti kualitatif dapat berperan sebagai partisipan atau non-partisipan dalam mengumpulkan data.

Ajuan penelitian yang dilaksanakan dalam kegiatan ini peneliti menggunakan metode observasi berbasis observasi non-partisipan yang dalam penelitian kualitatif merupakan jenis pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sebagai pihak yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati. Hal ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang objektif dan tidak terpengaruh oleh kehadiran peneliti. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Creswell (2012) yang menyatakan bahwa observasi non-partisipan secara struktural adalah pendekatan ini yang melibatkan pedoman observasi yang telah disusun sebelumnya oleh peneliti. Pedoman observasi tersebut berisi variabel-variabel atau aspek-aspek yang ingin diamati dan dicatat oleh peneliti selama pengamatan berlangsung. Dalam pendekatan struktural ini, peneliti cenderung lebih objektif dalam pengamatan, karena variabel yang diamati sudah ditentukan sebelumnya dan tidak terpengaruh oleh keadaan subjek yang diamati.

Melalui penelitian kualitatif, teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan tempat, perilaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian, waktu, dan perasaan. Tujuan utama dari teknik observasi adalah untuk menemukan interaksi yang kompleks dengan latar belakang yang terjadi. Pedoman observasi berfungsi untuk memberikan gambaran yang realistis

mengenai perilaku atau kejadian yang diamati. Peneliti menggunakan teknik observasi untuk menghasilkan data yang dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai realitas di lapangan. Selama proses observasi, peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kehidupan sehari-hari responden.

Setelah melaksanakan observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dapat diambil beberapa manfaat pengamatan adalah sebagai (M.Q Patton dalam Nasution) yakni Berada di lapangan memungkinkan peneliti untuk memahami konteks data secara menyeluruh, sehingga ia dapat memperoleh pandangan yang holistik. Pengalaman langsung juga memungkinkan peneliti untuk menggunakan pendekatan induktif, sehingga tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Peneliti dapat menemukan hal-hal yang kurang atau tidak diamati oleh orang lain, terutama mereka yang berada di lingkungan tersebut, yang mungkin dianggap bias dan tidak terungkap dalam wawancara. Selain itu, peneliti juga dapat menemukan hal-hal yang sensitif atau berpeluang merugikan nama lembaga yang tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara.

Dalam melakukan penelitian di lapangan, peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden dan memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Selain melakukan pengamatan, peneliti juga dapat mendapatkan kesan pribadi tentang situasi sosial yang sedang diamati.

Berlandaskan kepada pendapat di atas, diharapkan peneliti melakukan kegiatan pemrosesan data yang dapat dijadikan dasar dan akurat serta dapat dipertanggungjawabkan mengenai Integrasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk membangun Karakter Berkebhinekaan Global di SMA Negeri 1 Cimahi dan SMA Negeri 3 Cimahi.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang melibatkan penarikan informasi dari sumber tertulis seperti catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulensi rapat, dan agenda. Menurut definisi, studi dokumentasi adalah proses pengambilan data melalui dokumen-dokumen yang tersedia. (Rijali, 2019).

Dalam melakukan studi dokumentasi, (Creswell, 2014) menekankan pentingnya mengidentifikasi dokumen yang relevan dengan topik yang diteliti dan mengevaluasi keandalan dan keabsahan data yang diambil dari dokumen tersebut. Selain itu, analisis dokumen juga dapat dilakukan dengan membandingkan berbagai sumber dokumen untuk menemukan kesamaan atau perbedaan dalam konteks atau pandangan yang diberikan. Studi dokumentasi dapat memberikan wawasan yang berharga dalam memahami suatu fenomena atau peristiwa yang telah terjadi di masa lalu dan dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam memperkaya pengetahuan di masa sekarang dan masa depan.

Dalam penelitian ini, data studi dokumentasi yang digunakan berjenis studi dokumentasi berganda, Studi dokumentasi berganda merupakan jenis penelitian kualitatif yang melibatkan pengumpulan dan analisis lebih dari satu dokumen dalam rangka memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang suatu topik atau fenomena yang diteliti. Menurut Marshall dan Rossman (2016), studi dokumentasi berganda dapat digunakan untuk memeriksa perspektif yang berbeda-beda dari beberapa dokumen atau sumber tertulis yang berkaitan dengan topik penelitian, sehingga dapat menghasilkan gambaran yang lebih lengkap dan mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti. Dalam melakukan studi dokumentasi berganda, peneliti harus melakukan seleksi yang tepat terhadap dokumen yang digunakan serta melakukan analisis yang teliti dan sistematis untuk memastikan keabsahan dan keandalan data yang diambil.

Data yang diambil berasal dari data primer dan data sekunder. Sumber data primer berasal dari pengamatan langsung terhadap kata-kata atau tindakan yang terjadi dalam situasi alami. Integrasi *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk Menumbuhkan karakter berkebhinekaan global Peserta Didik*. Studi dokumentasi juga dilakukan terhadap dokumen-dokumen tertulis misalnya data instansi, buku catatan kasus, program-program tahunan dan arsip yang relevan di SMA Negeri 1 Cimahi dan SMA Negeri 3 Cimahi.

3.4.4 Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan menjadi metode penting dalam penelitian campuran karena memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai teori-teori dan konsep-konsep terkait dengan topik penelitian. Menurut Creswell dan Plano Clark (2018), studi kepustakaan dapat membantu peneliti dalam mengidentifikasi pertanyaan penelitian yang relevan dengan topik penelitian serta memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai variabel-variabel penelitian yang akan dikaji. Sumber-sumber yang relevan seperti jurnal ilmiah, buku, dan dokumen-dokumen lainnya yang sesuai dengan topik penelitian harus dicari dan dipilih secara cermat agar hasil studi kepustakaan dapat memperoleh informasi yang relevan dan terbaru.

Menurut Danial dan Warsiah (2009, hlm.80) menjelaskan bahwa studi kepustakaan merupakan tahapan penelitian yang dilaksanakan peneliti dalam mengumpulkan literatur, buku-buku, *leaflet*, dan sumber relevan yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian yang akan dilaksanakan. Peneliti menggunakan buku, sumber ilmiah, jurnal dan artikel ilmiah lainnya dalam menambah tunjangan pengetahuan serta penelitian agar mengacu dengan masalah penelitian yang dikaji oleh peneliti.

Selain itu, studi kepustakaan juga dapat menjadi landasan bagi pengumpulan dan analisis data dalam penelitian campuran. Menurut Tashakkori dan Teddlie (2010), studi kepustakaan dapat membantu peneliti dalam mengembangkan kerangka teoritis dan hipotesis penelitian. Dengan memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai topik penelitian melalui studi kepustakaan, peneliti dapat menentukan variabel-variabel yang akan dikaji dan melakukan analisis data secara lebih terarah.

3.4.5 Angket/Kuesioner

Angket dan kuesioner merupakan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui pertanyaan-pertanyaan tertulis yang disajikan kepada responden (Creswell, 2014). Angket biasanya digunakan untuk mengumpulkan data secara kuantitatif, sementara kuesioner dapat digunakan untuk mengumpulkan data secara kualitatif maupun kuantitatif.

Angket juga merupakan salah satu usaha untuk mengkondifikasikan data sesuai dengan yang didapatkan setelah melaksanakan penelitian kualitatif adalah peneliti menggunakan teknik kuesioner atau sering disebut angket dalam mengumpulkan data. Kuesioner berisi beberapa pernyataan dan pertanyaan yang disebarakan dari peneliti kepada responden untuk diisi sesuai temuan objektif yang dirasakan oleh responden. Pengumpulan data melalui angket dilaksanakan dengan membuat daftar pertanyaan yang harus dijawab kepada sejumlah individu dan dibuat secara tertulis. (Sugiyono, 2015) menjelaskan mengenai kuesioner adalah seperangkat pernyataan tertulis kepada responden dengan memberikan alternatif jawaban.

Menurut Creswell (2014), angket tertutup memudahkan pengumpulan data karena pilihan jawaban yang telah disediakan memastikan bahwa semua responden menjawab pertanyaan dengan cara yang sama, sehingga memudahkan perbandingan antar responden. Namun, kelemahan dari angket tertutup adalah pilihan jawaban yang disediakan mungkin tidak mencakup semua kemungkinan jawaban yang dapat diberikan oleh responden, sehingga dapat membatasi jawaban dan pemikiran responden. Oleh karena itu, dalam memilih antara angket terbuka dan angket tertutup, perlu dipertimbangkan tujuan penelitian, karakteristik responden, dan jenis data yang ingin dikumpulkan.

Mengacu pada pendapat para ahli metodologi penelitian di atas, peneliti menggunakan metode angket tertutup yang disebarakan kepada 100 (seratus) orang peserta didik di SMA Negeri 1 Cimahi dan SMA Negeri 3 Cimahi yang bertujuan untuk membandingkan persepsi dari hasil yang telah dilaksanakan dalam penelitian kualitatif kepada pihak-pihak pelaksana dengan temuan yang dirasakan oleh peserta didik yang melaksanakan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang didalamnya terdapat kontribusi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Penyusunan angket bertujuan untuk mengetahui hasil dari temuan luaran integrasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam PPKn terhadap Peningkatan Karakter Berkebhinekaan global peserta didik dengan melalui pendekatan profil pelajar Pancasila yang dilaksanakan di kelas.

3.5 Teknik Pengolahan Data

Tahapan selanjutnya Dalam penelitian ini, data diolah melalui serangkaian langkah yang meliputi pengelompokkan, kategorisasi, pencarian hubungan antara isi data, dan pencarian makna data. Data diperoleh dari berbagai sumber, yaitu narasumber melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi di lapangan, yang kemudian diolah menjadi sebuah laporan. Meskipun tidak ada teknis analisis kualitatif yang mutlak, peneliti dapat memilih untuk menggunakan model-model yang telah dikembangkan sebelumnya atau metode eclectic. Dalam penelitian ini, digunakan dua model teknik analisis berdasarkan referensi (Creswell, 2012).

Menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2012) ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif yaitu:

3.5.1 Reduksi Data

Menurut (Aspers & Corte, 2021) menyatakan bahwa reduksi data merupakan proses analisis data yang bertujuan untuk mencari, mengelompokkan, dan menghubungkan hasil penelitian yang dianggap signifikan oleh peneliti. Reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan selama penelitian. Pada tahapan reduksi data, peneliti akan memilih data yang dianggap penting untuk menjawab rumusan masalah. Data dari wawancara akan dianalisis ulang untuk menentukan jawaban yang paling relevan dengan rumusan masalah. Peneliti akan memilih data utama dan data pelengkap dalam proses reduksi data ini agar dapat lebih mudah memilih jawaban yang tepat terhadap rumusan masalah yang telah ditetapkan.

3.5.2 Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data dari lapangan, peneliti akan menyajikan data secara singkat dan jelas dengan melakukan data display. Data display digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh mengenai data hasil penelitian yang telah direduksi. Dengan data display, peneliti dapat menyoroti bagian-bagian penting dari data dan memperlihatkan gambaran keseluruhan data dengan cara yang mudah dipahami. Tujuan dari penyajian data ini adalah untuk memudahkan pembaca untuk memahami dan menginterpretasikan data penelitian secara efektif.

3.5.3 Kesimpulan dan Verifikasi

Tahapan akhir pengolahan dan analisis data, peneliti melakukan penarikan kesimpulan dengan tujuan untuk menemukan makna, arti, dan penjelasan dari data yang telah dianalisis. Dalam proses ini, peneliti mencari informasi penting yang dapat disajikan secara jelas dan mudah dipahami oleh pihak-pihak terkait

3.6 Validitas Data Penelitian

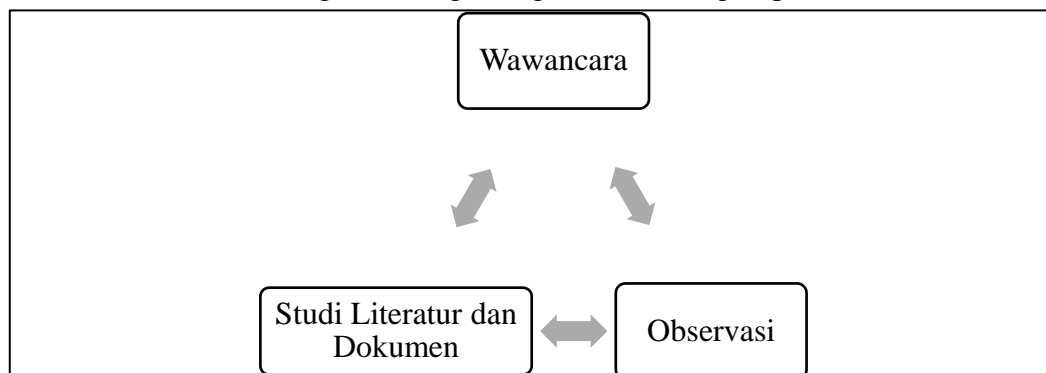
Tahapan selanjutnya dalam kegiatan penelitian yakni validitas merujuk pada kemampuan untuk memastikan bahwa temuan dan hasil yang diperoleh dari penelitian sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Validitas data sangat penting karena dapat memastikan bahwa penelitian yang dilakukan benar-benar sesuai dengan kenyataan dan dapat menghindari kesalahan yang mungkin terjadi pada saat pengumpulan atau analisis data. Dengan demikian, validitas data memainkan peran yang sangat penting dalam memastikan keakuratan dan keandalan hasil penelitian data.

3.6.1 Triangulasi Data

Untuk mempermudah keakuratan sebuah data, terutama data yang didapatkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi maka dibutuhkan suatu teknik untuk menguji kredibilitas suatu data. Validitas merupakan upaya untuk pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu yang bisa didapat melalui prosedur triangulasi (Creswell, 2010, hlm. 285).

Triangulasi data dimaksudkan untuk memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut. Keabsahan sebuah data diperlukan agar hasil penelitian tidak melenceng dari data yang ditemukan di lapangan. Untuk lebih jelasnya, triangulasi data divisualisasikan dalam gambar 3.1 sebagai berikut:

Gambar 3.1
Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data

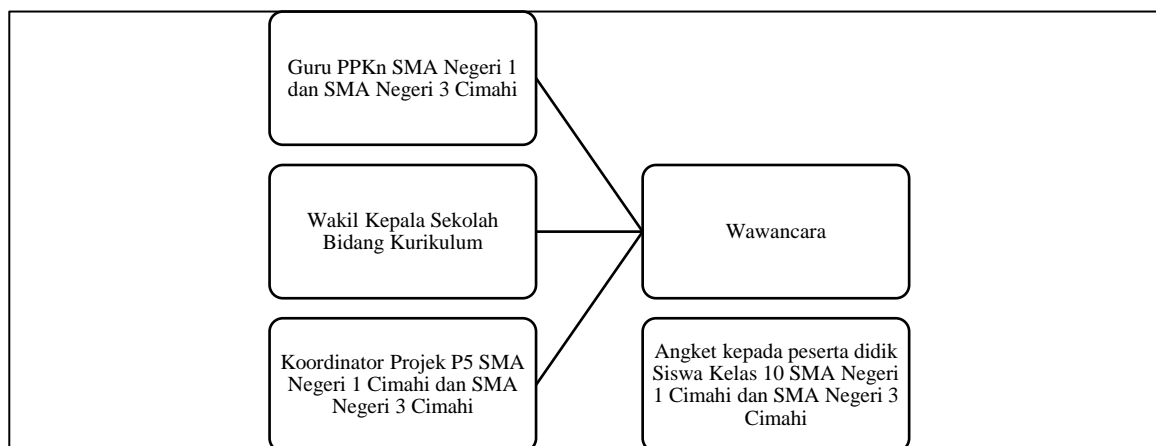


(sumber : (Sugiyono, 2012))

Bukan hanya diperlukan triangulasi pengumpulan data, tetapi juga triangulasi sumber informasi. Triangulasi sumber informasi bertujuan untuk memastikan bahwa para informan dalam penelitian tersebut sesuai dengan kebutuhan penelitian. Teknik triangulasi sumber dapat dilakukan dengan menggunakan satu jenis sumber data, seperti informan, namun beberapa informan atau narasumber yang digunakan harus berasal dari kelompok atau tingkatan yang berbeda a-beda (Dodgson, 2017).

Triangulasi sumber data atau informasi dapat membantu peneliti dalam mengidentifikasi dan mengklasifikasikan informan atau sumber data yang relevan dengan penelitian. Triangulasi ini memungkinkan peneliti untuk membuat kriteria atau formula yang dibutuhkan dengan lebih mudah dan terarah. Secara visualisasinya, dijelaskan dalam gambar 3.2 sebagai berikut:

Gambar 3.2
Triangulasi sumber informasi data



(sumber : direduksi dari Sutopo, 2006, hlm. 26)

Dalam gambar tersebut, terdapat penjelasan tentang bagaimana triangulasi sumber informasi digunakan sebagai teknik untuk memperoleh informasi dengan cara memilih informan yang berasal dari kelompok atau tingkatan yang berbeda.. Selanjutnya, strategi triangulasi menurut (Creswell, 2012) adalah saat proses penelitian, penting untuk melakukan triangulasi pada berbagai sumber data dan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut. Hal ini digunakan untuk membangun tema-tema yang koheren dan valid. Dengan membangun tema-tema dari beberapa sumber data atau perspektif partisipan, validitas data dapat meningkat.

Dari sudut pandang yang diungkapkan di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan mengolah atau memeriksa sumber-sumber informasi yang berbeda, akan terbentuk tema-tema yang relevan dengan tujuan penelitian.

3.6.2 Mengadakan Member Cek

Member cek merupakan proses verifikasi data yang dilakukan oleh peneliti dengan mengonfirmasi data yang telah diperoleh kepada responden atau pemberi data. Tujuan dari member cek adalah untuk mengetahui sejauh mana data yang telah diperoleh sesuai dengan informasi yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang telah diberikan telah disepakati, maka data tersebut dianggap valid. Namun, jika terdapat perbedaan penafsiran antara peneliti dan pemberi data, maka perlu dilakukan diskusi untuk mencapai kesepahaman. Apabila perbedaannya signifikan, maka peneliti harus menyesuaikan data dengan apa yang diberikan oleh pemberi

data. Seperti dikemukakan oleh Creswell (2010) bahwa Untuk memastikan akurasi laporan, deskripsi, atau tema-tema yang telah disusun, peneliti dapat melakukan *member cek* dengan membawa kembali hasil penelitian ke partisipan dan meminta masukan dari mereka. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa laporan/deskripsi/tema yang disusun sudah akurat dan sesuai dengan perspektif partisipan.

Sehingga untuk menambah keaslian data yang diperoleh, dalam penelitian ini dilakukan member cek kepada partisipan akhir. Melalui member cek, data yang diperoleh dapat dipastikan keakuratannya sesuai dengan perspektif partisipan. Selain itu, para pemberi data juga diminta menandatangani sebagai bukti bahwa member cek telah dilakukan oleh peneliti.

3.6.3 Analisis Kualitas Instrumen

Analisis kualitas instrumen dimaksudkan untuk menguji kualitas instrumen yang akan dilaksanakan secara kuantitatif. Hal ini bertujuan untuk memahami kelayakan susunan instrumen dibuat dan pelaksanaan kegiatan instrumen yang akan dilaksanakan. Instrumen ini di uji coba kepada siswa yang melaksanakan *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* dan diolah dengan aplikasi SPSS melalui tahapan yakni sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Validitas dilaksanakan untuk mengukur validasi dan keabsahan instrumen. Instrumen yang baik dan valid dan shahih memiliki nilai validitas yang tinggi. Arikunto (2010) menjelaskan bahwa instrumen dikatakan valid apabila dapat mengukur yang dapat seharusnya diukur.

Uji validitas adalah salah satu jenis uji reliabilitas dalam penelitian yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana alat ukur atau instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat mengukur variabel yang sedang diteliti secara tepat dan akurat. Menurut Arikunto (2010), terdapat beberapa cara untuk melakukan uji validitas, antara lain uji validitas isi (*content validity*), uji validitas konstruk (*construct validity*), dan uji validitas kriteria (*criterion-related validity*). Uji validitas yang dilakukan adalah uji validitas isi dilakukan dengan cara memeriksa sejauh mana ketersediaan item atau pertanyaan dalam instrumen dapat mencakup seluruh aspek dari variabel yang sedang diteliti. Melakukan uji validitas yang tepat

dapat meningkatkan kepercayaan dan validitas data yang diperoleh dalam penelitian.

Pelaksanaan uji validitas ini dilaksanakan melalui pendekatan product momen untuk mengukur kriteria di luar tes yang bersangkutan dengan pendekatan yakni sebagai berikut:

Gambar 3.3

Persamaan Uji Validitas

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Muhidin, 2010, hlm. 26)

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
- X : Skor tiap item X
- Y : Skor tiap item Y
- N : Jumlah responden

Rincian validitas angket dinyatakan sebagai berikut

Tabel 3.3

Kriteria interpretasi validitas soal

Koefisien korelasi	Kriteria validitas
$0.80 \leq r_{xy} < 1.00$	Sangat tinggi
$0.60 \leq r_{xy} < 0.80$	Tinggi
$0.40 \leq r_{xy} < 0.60$	Cukup
$0.20 \leq r_{xy} < 0.40$	Rendah
$r_{xy} < 0.20$	Sangat rendah

(Arikunto, 2011)

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan sebagai salah satu cara untuk mengkaji kelayakan instrumen apakah sudah dinyatakan baik (*reliable*) atau tidak dalam pelaksanaan penelitian data. Arikunto menjelaskan bahwa reliabilitas digunakan sebagai salah satu cara untuk menguji kepercayaan data suatu instrumen sebagai alat pengumpul

data dan apakah diuji sudah baik atau belum. Instrumen bersifat tendensius dan diarahkan untuk responden memilih jawaban-jawaban tertentu.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil penelitian berbasis rumus *Cronbach Alpha* yang dinyatakan dalam persamaan berikut:

Gambar 3.4
Persamaan Uji Reliabilitas

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

(Muhidin, 2010, hlm. 26)

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas Instrumen

k : Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varian butir

σ_1^2 : Varian total

N : Jumlah responden/peserta didik

Berdasarkan keterangan Wiratna Sujarweni (2014), suatu pernyataan/ indikator dinyatakan reliabel jika nilai cronbach alpha $\geq 0,6$.

Tabel 3.3

Interpretasi Uji Reabilitas

Besarnya Nilai r_{11}	Kriteria
$0,90 < r_{11} < 1,00$	Sangat Tinggi
$0,70 < r_{11} < 0,90$	Tinggi
$0,40 < r_{11} < 0,70$	Sedang
$0,20 < r_{11} < 0,40$	Rendah
$r_{11} < 0,20$	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto (2013, hlm. 319)

3.6.4 Prosedur Penelitian di Lapangan

Thoriq Abdul Aziz, 2023

INTEGRASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN UNTUK MEMBANGUN KARAKTER BERKEBHINEKAAN GLOBAL PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 CIMAH DAN SMA NEGERI 3 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tahapan untuk setiap proses penelitian baik kualitatif maupun kuantitatif di lapangan, batas antara satu tahapan dengan tahapan berikutnya tidak dapat dengan jelas ditetapkan. Hal ini terkait dengan sifat "*emergent*" dari penelitian kualitatif yang selaras dengan penghitungan kuantitatif, yang selalu mengalami perubahan sepanjang penelitian berlangsung. Mengenai tahap penelitian, tahapan penelitian lapangan meliputi tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap awal penelitian, beberapa hal yang harus dilakukan adalah melakukan kajian pustaka, merancang desain penelitian, memberikan bimbingan secara intensif, memilih lokasi penelitian, mengurus izin, dan menyiapkan segala kebutuhan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian.

Selain hal-hal yang telah disebutkan di atas, pada tahap pra-lapangan juga penting untuk menentukan populasi dan sampel yang akan diteliti, serta merancang instrumen penelitian yang akan digunakan untuk mengumpulkan data. Populasi dan sampel yang ditentukan harus relevan dengan tujuan penelitian dan dapat merepresentasikan populasi secara keseluruhan. Instrumen penelitian yang dirancang harus valid dan reliabel agar dapat menghasilkan data yang akurat dan dapat dipercaya (Creswell, 2014). Selain itu, pada tahap pra-lapangan juga perlu dilakukan pengujian instrumen dan melakukan pretes untuk mengidentifikasi kemungkinan kesalahan dalam instrumen yang dirancang dan menentukan perbaikan yang perlu dilakukan. Dengan melakukan persiapan yang matang pada tahap pra-lapangan, diharapkan pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan lancar dan data yang dihasilkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap awal dilakukan dengan melakukan survei pendahuluan ke lokasi penelitian untuk memperoleh informasi awal sesuai dengan fokus penelitian. Kemudian, peneliti menetapkan latar belakang lokasi instansi penelitian dan mengumpulkan dokumen yang relevan dengan topik penelitian.

Selain aktivitas survei pendahuluan ke lokasi penelitian dan pengumpulan dokumen, pada tahap awal juga perlu dilakukan pemilihan informan kunci atau *key informants* yang dapat memberikan informasi yang relevan dengan topik penelitian.

Thoriq Abdul Aziz, 2023

INTEGRASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN UNTUK MEMBANGUN KARAKTER BERKEBHINEKAAN GLOBAL PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 CIMAH DAN SMA NEGERI 3 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selanjutnya, (Arikunto, 2010) menjelaskan peneliti perlu memperoleh persetujuan dari pihak-pihak terkait untuk melakukan penelitian di lokasi yang telah ditetapkan, termasuk izin dari instansi terkait dan persetujuan dari para informan.

Tahap awal juga melibatkan pembuatan rencana kerja yang detail, mencakup jadwal penelitian, metode pengumpulan data, dan alat pengumpulan data yang akan digunakan. Pada tahap ini, peneliti juga perlu mempertimbangkan aspek etika dalam penelitian seperti hak privasi dan kerahasiaan informan, serta mendapatkan persetujuan dari mereka sebelum memulai pengumpulan data. Oleh karena itu, tahap awal dalam penelitian sangat penting untuk memastikan bahwa persiapan penelitian dilakukan secara matang, sehingga pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan data yang berkualitas.

3. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Tahap ini mencakup serangkaian kegiatan yang meliputi pencarian dan pembentukan tema, perumusan hipotesis kerja, penerapan hipotesis kerja, interpretasi hasil analisis data, dan verifikasi keabsahan data.

Pada tahap pengolahan dan analisis data, setelah data berhasil terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan data dengan menggunakan teknik-teknik analisis data yang sesuai dengan jenis data yang telah terkumpul. Analisis data bertujuan untuk mengetahui pola dan hubungan antarvariabel dalam penelitian (Creswell, 2014). Tahap ini meliputi beberapa aktivitas seperti koding, kategorisasi, reduksi, dan penafsiran data.

Proses interpretasi hasil analisis data sangat penting untuk mendapatkan kesimpulan atau jawaban atas rumusan masalah yang diusulkan. Pada tahap verifikasi keabsahan data, peneliti perlu memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mewakili fenomena yang sedang diteliti. Hal ini dilakukan dengan memeriksa kembali validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan, serta membandingkan data dengan teori-teori yang relevan untuk memastikan keabsahan data. Oleh karena itu, tahap pengolahan dan analisis data harus dilakukan dengan cermat dan hati-hati agar hasil penelitian yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan dan sesuai dengan tujuan penelitian.

4. Tahap Penyajian Laporan Hasil Penelitian

Tahap terakhir dari penelitian yakni adalah tahap penyajian laporan hasil penelitian juga meliputi presentasi hasil penelitian di hadapan penguji dan pembimbing. Pada presentasi ini, peneliti perlu memaparkan secara singkat latar belakang penelitian, tujuan penelitian, metode yang digunakan, hasil penelitian, dan kesimpulan yang diperoleh (Arikunto, 2010). Selanjutnya, peneliti perlu melakukan revisi naskah sesuai dengan saran dan masukan yang diberikan oleh penguji dan pembimbing. Setelah naskah dinyatakan lolos uji, peneliti dapat melakukan penggandaan dan pencetakan naskah untuk diserahkan pada pihak yang berwenang. Tahap terakhir ini merupakan tahap krusial karena hasil penelitian yang diperoleh akan dikomunikasikan dan disajikan dalam bentuk laporan yang akan dibaca dan dijadikan referensi oleh pembaca yang berminat dengan topik penelitian yang telah dilakukan.